

## PELATIHAN BINCANG NUMERASI DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA BERNALAR MATEMATIKA SISWA SMK NEGERI 1 DENPASAR PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI

I Dewa Putu Juwana<sup>1\*</sup>, I Dewa Gede Aditya Satria Wibawa<sup>2</sup>, I Komang Sukendra<sup>3</sup>,  
Ni Made Pira Erawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

[juwanagtk21@gmail.com](mailto:juwanagtk21@gmail.com) ; [adityatama2305@gmail.com](mailto:adityatama2305@gmail.com) ; [kngsukendra70@gmail.com](mailto:kngsukendra70@gmail.com) ;  
[erawatipira5758@gmail.com](mailto:erawatipira5758@gmail.com)

### ABSTRACT

*This community service activity aims to foster a culture of mathematical reasoning in students through numeracy discussion training at SMK Negeri 1 Denpasar. The problems encountered include students' low numeracy skills in daily life, low reading interest and understanding of numeracy concepts, and limited numeracy learning resources used by teachers. The activity was implemented through five stages: outreach, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The training was conducted through interactive discussions, the use of everyday life contexts, digital media, and the application of the STAR method in the numeracy discussion activities. The results showed that the numeracy discussion training increased student participation in discussions, fostered numeracy skills, and enhanced students' ability to understand and apply numeracy concepts to real-world situations. Furthermore, teachers gained new insights into utilizing more varied, contextual, and innovative numeracy learning resources. Thus, numeracy discussion training can be an effective strategy for strengthening numeracy culture and students' critical thinking skills in schools.*

**Key words:** numeracy talk, numeracy culture, mathematical reasoning, contextual learning

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya bernalar matematika siswa melalui pelatihan bincang numerasi di SMK Negeri 1 Denpasar. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pembiasaan kemampuan numerasi siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya minat baca dan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi, serta keterbatasan referensi pembelajaran numerasi yang dimanfaatkan guru. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pelatihan dilaksanakan melalui diskusi interaktif, penggunaan konteks kehidupan sehari-hari, media digital, dan penerapan metode STAR dalam kegiatan bincang numerasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan bincang numerasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, membangun pembiasaan kemampuan numerasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep numerasi pada situasi nyata. Selain itu, guru memperoleh wawasan baru dalam memanfaatkan referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif, kontekstual, dan inovatif. Dengan demikian, pelatihan bincang numerasi dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat budaya numerasi dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

**Kata kunci:** bincang numerasi, budaya numerasi, bernalar matematika, pembelajaran kontekstual

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

SMK Negeri 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Denpasar yang beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No. 84, Ubung, Denpasar, Bali. Sekolah ini dipimpin oleh I Wayan Mustika, S.Pd., M.Pd dan memiliki luas lahan sekitar 10.600 m<sup>2</sup> dengan fasilitas 42 ruang kelas serta 11 kompetensi keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sebagai sekolah vokasi, kemampuan numerasi menjadi keterampilan penting untuk mendukung kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan rendahnya pembiasaan budaya numerasi di lingkungan sekolah. Sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami data, membaca grafik, dan menerapkan konsep numerasi dalam situasi nyata masih perlu ditingkatkan. Guru juga memerlukan referensi pembelajaran numerasi yang lebih kontekstual, variatif, dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif.

### **Latar Belakang**

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi matematis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Anggraeni & Suryadi, 2023). Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam membangun pola pikir logis, kritis, sistematis, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Arifin & Rahmawati, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari konsep numerasi dan lemahnya budaya bernalar matematika di lingkungan sekolah.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan numerasi siswa adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan rumus dan penyelesaian soal secara procedural (Pramesti & Wijaya, 2023). Pembelajaran matematika sering kali belum dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa mengalami kesulitan memahami manfaat numerasi dalam aktivitas sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung kurang percaya diri dalam menggunakan konsep matematika untuk mengambil keputusan, membaca data, memahami grafik, maupun menyelesaikan persoalan sederhana yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan & Putra, 2022). Padahal, kemampuan numerasi sangat dibutuhkan dalam berbagai aktivitas, seperti mengelola keuangan pribadi, membaca informasi statistik, memahami diskon belanja, hingga mengambil keputusan berbasis data (Dewi & Mahendra, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan agar siswa dapat memahami

bahwa numerasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan bincang numerasi (Dewi & Mahendra, 2023). Bincang numerasi merupakan aktivitas diskusi santai, singkat, rutin, dan menyenangkan yang bertujuan membangun kecakapan numerasi secara alami melalui berbagai situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran matematika formal, tetapi dapat diterapkan oleh seluruh guru mata pelajaran, orang tua, maupun lingkungan Masyarakat (Rahmawati & Hidayat, 2025).

Melalui bincang numerasi, siswa diajak berdiskusi mengenai penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca grafik, menghitung pengeluaran, menganalisis potongan harga, membandingkan data, maupun memahami pola dan logika sederhana. Kegiatan ini membantu siswa melihat bahwa numerasi bukan sekadar kumpulan rumus abstrak, tetapi keterampilan hidup yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Lestari & Prasetyo, 2025). Dengan pendekatan yang lebih santai dan komunikatif, siswa diharapkan tidak lagi merasa takut terhadap matematika, melainkan lebih antusias dalam memahami konsep numerasi (Mahmudah & Nurhidayati, 2024).

Bincang numerasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya bernalar matematika pada siswa. Melalui kegiatan diskusi yang interaktif, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan argumentasi berdasarkan logika dan data. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga mereka lebih terbiasa menghubungkan konsep numerasi dengan pengalaman nyata. Pembiasaan bincang numerasi secara rutin dapat membentuk budaya belajar yang lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif di lingkungan sekolah (Sukendra et al., 2022 ; Sari & Putu, 2023).

Pelaksanaan bincang numerasi juga perlu memperhatikan beberapa prinsip penting agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pertama, kegiatan harus bersifat kontekstual, yaitu topik yang dibahas berasal dari kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekitar. Kedua, kegiatan harus dilaksanakan secara menyenangkan agar mampu menghilangkan stigma negatif terhadap matematika. Ketiga, kegiatan harus bersifat interaktif dengan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya. Keempat, kegiatan harus kreatif melalui pemanfaatan media pembelajaran, infografis, dan alat bantu sederhana yang menarik. Kelima, kegiatan harus dilakukan secara rutin agar menjadi bagian dari budaya belajar siswa, bukan sekadar kegiatan seremonial (Ekasriadi et al., 2023 ; Handayani & Sari, 2024).

Selain rendahnya budaya bernalar matematika, permasalahan lain yang masih ditemukan di sekolah adalah rendahnya minat baca siswa terhadap bahan ajar numerasi. Banyak siswa yang kurang tertarik membaca informasi berbentuk tabel, grafik, data, maupun teks yang berkaitan dengan konsep matematika. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep numerasi dan kemampuan berpikir analitis. Oleh karena itu, pelaksanaan bincang numerasi juga diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan bahan bacaan yang kontekstual,

ringan, dan dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Sukendra et al., 2019 ; Kusuma & Widodo, 2023).

Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam memperoleh dan memanfaatkan referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif, kontekstual, dan inovatif. Pembelajaran numerasi masih didominasi penggunaan buku teks dan latihan soal konvensional sehingga kegiatan belajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan numerasi dengan kehidupan nyata serta memanfaatkan media digital dan sumber belajar yang lebih kreatif. Oleh karena itu, pelatihan bincang numerasi menjadi salah satu solusi untuk membantu guru mengembangkan pembelajaran numerasi yang lebih komunikatif dan aplikatif (Kementerian Pendidikan, 2023 ; Saputra, & Kurniawan, 2024).

SMK Negeri 1 Denpasar sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir logis dan keterampilan pemecahan masalah sesuai kebutuhan dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa kendala terkait pembiasaan numerasi siswa, rendahnya minat baca terhadap materi numerasi, serta keterbatasan referensi pembelajaran numerasi yang digunakan guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bincang numerasi sebagai upaya membangun budaya bernalar matematika siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan pelatihan bincang numerasi, diharapkan siswa dapat memiliki sikap positif terhadap matematika, lebih aktif berdiskusi, serta mampu menerapkan kemampuan numerasi dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Selain itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai referensi pembelajaran numerasi yang lebih inovatif dan kontekstual sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung penguatan budaya numerasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan bincang numerasi tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran tambahan, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun budaya berpikir kritis, logis, dan adaptif pada siswa di era modern.



**Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Bincang Numerasi**

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Denpasar dengan sasaran utama siswa dan guru. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif, komunikatif, dan kontekstual melalui pendekatan pelatihan bincang numerasi untuk menumbuhkan budaya bernalar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Seluruh tahapan kegiatan mengacu pada prinsip pelaksanaan bincang numerasi yang kontekstual, menyenangkan, interaktif, kreatif, dan rutin.

### **1. Sosialisasi**

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan numerasi dalam mendukung keterampilan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi terkait jadwal kegiatan, kebutuhan sarana pendukung, serta mekanisme pelaksanaan bincang numerasi di sekolah (Surat et al., 2022).

Selain itu, dilakukan observasi awal dan wawancara sederhana kepada guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran numerasi di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, guru masih membutuhkan referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif dan kontekstual. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi, siswa dan guru diberikan motivasi untuk membangun budaya numerasi melalui kegiatan diskusi sederhana yang dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

### **2. Pelatihan**

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan bincang numerasi yang dikemas secara santai, singkat, dan menyenangkan. Pelatihan dilakukan menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, dan praktik langsung dengan mengangkat topik-topik numerasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Topik yang digunakan meliputi pengelolaan uang saku, perhitungan diskon, pembacaan grafik, perbandingan data, penggunaan persentase, dan analisis informasi numerik sederhana (Sukendra et al., 2022).

Pelaksanaan pelatihan mengacu pada prinsip kontekstual dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep numerasi. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah sederhana secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan pelatihan juga menerapkan prinsip interaktif dengan menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Dalam pelaksanaan bincang numerasi, tim pengabdian juga menerapkan metode STAR yang terdiri atas stimulus, think, action, dan reflection. Pada tahap stimulus, siswa diberikan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti informasi diskon belanja atau grafik penggunaan media sosial. Selanjutnya, siswa

diminta berpikir dan menganalisis informasi yang diberikan, kemudian mendiskusikan solusi atau pendapat mereka. Pada tahap refleksi, siswa menyampaikan hasil pemikiran dan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Surat et al., 2022).

Guru juga diberikan pelatihan mengenai strategi pengintegrasian numerasi dalam berbagai mata pelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, infografis, dan pertanyaan terbuka yang mampu merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, kegiatan numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru matematika, tetapi dapat diterapkan secara lintas mata pelajaran.

### **3. Penerapan Teknologi**

Tahap penerapan teknologi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital sebagai pendukung pembelajaran numerasi. Siswa diperkenalkan pada penggunaan video edukasi, infografis digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar daring yang memuat konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi bertujuan meningkatkan minat belajar siswa serta membantu siswa memahami informasi numerik secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru diberikan pendampingan dalam memanfaatkan platform digital dan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung pelaksanaan bincang numerasi. Guru diarahkan untuk menggunakan media visual, data aktual, dan sumber informasi digital yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan inovatif (Wulandari & Ardiansyah, 2024).

### **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Tim pengabdian memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan bincang numerasi secara rutin di sekolah maupun di rumah. Pendampingan dilakukan untuk memastikan siswa terbiasa menggunakan kemampuan bernalar matematika dalam aktivitas sehari-hari (Sukendra et al., 2019).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep numerasi, keberanian siswa dalam berdiskusi, minat baca terhadap informasi numerik, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

### **5. Keberlanjutan Program**

Untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah didorong untuk menjadikan bincang numerasi sebagai kegiatan rutin harian yang dilaksanakan sekitar 10 menit sebelum atau sesudah pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dan tidak bersifat seremonial semata.

Selain itu, guru didorong untuk terus mengembangkan pembelajaran numerasi berbasis konteks kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan bincang numerasi juga diharapkan dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga siswa terbiasa

menggunakan kemampuan bernalar matematika dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Rahmawati, 2024). Dengan pelaksanaan yang rutin dan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu membentuk budaya numerasi yang kuat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Denpasar.



**Gambar 2. Foto Kegiatan Pendampingan Numerasi**

## **HASIL PELAKSANAAN**

### **Hasil Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan bincang numerasi di SMK Negeri 1 Denpasar berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa maupun guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Secara umum, kegiatan pengabdian mampu membantu pembiasaan kemampuan numerasi siswa, meningkatkan minat baca dan pemahaman terhadap konsep numerasi, serta membantu guru memperoleh referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif dan inovatif.

#### **1. Hasil Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan koordinasi bersama pihak sekolah, guru, dan siswa terkait tujuan serta manfaat pelaksanaan bincang numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan numerasi sebagai bagian dari keterampilan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Selain itu, siswa cenderung belum terbiasa menghubungkan konsep numerasi dengan aktivitas sehari-hari, seperti membaca data, menghitung pengeluaran, memahami diskon, atau menafsirkan grafik sederhana. Dari sisi guru, ditemukan bahwa pembelajaran numerasi masih didominasi penggunaan buku teks dan latihan soal formal sehingga siswa kurang aktif dalam berdiskusi (Kusuma & Widodo, 2023).

Melalui kegiatan sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa numerasi tidak hanya berkaitan dengan pelajaran matematika, tetapi juga digunakan dalam berbagai

aktivitas kehidupan sehari-hari. Guru juga mulai memahami pentingnya menciptakan pembelajaran numerasi yang lebih komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep numerasi (Lestari & Prasetyo, 2025).

## **2. Hasil Tahap Pelatihan**

Pelatihan bincang numerasi dilaksanakan melalui diskusi interaktif, simulasi, presentasi kelompok, dan praktik langsung menggunakan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi yang digunakan dalam pelatihan meliputi perhitungan diskon, pengelolaan uang saku, pembacaan tabel dan grafik, analisis data sederhana, serta penggunaan persentase dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara logis. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan menghubungkan konsep numerasi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pendekatan bincang numerasi yang dilakukan secara santai dan menyenangkan membantu mengurangi stigma bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan (Ekasriadi et al., 2023). Pelaksanaan metode STAR juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pada tahap stimulus, siswa lebih mudah memahami permasalahan karena materi yang diberikan bersifat realistis dan dekat dengan kehidupan mereka. Selanjutnya, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mendiskusikan solusi, dan menyampaikan hasil pemikiran mereka kepada teman-teman kelompok. Kegiatan refleksi membantu siswa memahami manfaat numerasi dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fauzan & Putra, 2022).

Selain itu, guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pembelajaran numerasi berbasis diskusi dan konteks kehidupan sehari-hari. Guru mulai memahami bahwa pembelajaran numerasi dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran dan tidak terbatas pada pembelajaran matematika formal saja.

## **3. Hasil Tahap Penerapan Teknologi**

Tahap penerapan teknologi dilakukan dengan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar numerasi. Siswa diperkenalkan pada penggunaan video edukasi, infografis, aplikasi pembelajaran, dan sumber informasi daring yang memuat konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan karena materi pembelajaran disajikan secara visual dan interaktif (Saputra, & Kurniawan, 2024 ; Handayani & Sari, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi numerik ketika disajikan melalui media digital. Siswa juga mulai terbiasa membaca grafik, tabel, dan data yang diperoleh dari media daring. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dalam mencari informasi tambahan terkait numerasi melalui internet dan platform pembelajaran digital (Wulandari & Ardiansyah, 2024).

Bagi guru, penerapan teknologi membantu memperluas referensi pembelajaran numerasi yang lebih kreatif dan inovatif. Guru mulai memanfaatkan media presentasi interaktif, video pembelajaran, dan infografis sebagai pendukung kegiatan bincang numerasi di kelas. Pemanfaatan teknologi tersebut membuat proses pembelajaran

menjadi lebih menarik dan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

#### **4. Hasil Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung. Tim pengabdian memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan bincang numerasi secara rutin di sekolah maupun di rumah. Pendampingan juga dilakukan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran numerasi yang lebih kontekstual dan komunikatif (Kementerian Pendidikan, 2023).

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan kemampuan numerasi dalam aktivitas sederhana sehari-hari, seperti menghitung pengeluaran, membaca informasi statistik, dan membandingkan data. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikiran dan pendapat mereka selama diskusi berlangsung (Mahmudah & Nurhidayati, 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi dan angket, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan bincang numerasi membuat mereka lebih memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dilakukan melalui diskusi santai dan penggunaan contoh nyata.

Dari sisi guru, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu guru memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran numerasi yang lebih inovatif. Guru juga mulai memanfaatkan berbagai referensi pembelajaran digital untuk mendukung kegiatan belajar di kelas.

#### **5. Hasil Tahap Keberlanjutan Program**

Pada tahap keberlanjutan program, pihak sekolah menunjukkan komitmen untuk menjadikan bincang numerasi sebagai kegiatan rutin sebelum atau sesudah pembelajaran. Guru didorong untuk melaksanakan kegiatan bincang numerasi secara singkat dan berkelanjutan dengan mengangkat topik-topik yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, sekolah mulai mengembangkan budaya numerasi melalui penggunaan media informasi numerik di lingkungan sekolah, seperti infografis, grafik sederhana, dan data kontekstual yang dapat dibaca siswa setiap hari (Pramesti & Wijaya, 2023). Guru juga terus didorong untuk mengintegrasikan numerasi dalam berbagai mata pelajaran agar budaya bernalar matematika berkembang secara lebih luas. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan bincang numerasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bernalar matematika siswa, minat baca terhadap informasi numerik, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif dan inovatif di SMK Negeri 1 Denpasar.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bincang numerasi di SMK Negeri 1 Denpasar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis diskusi kontekstual mampu membantu siswa membangun budaya bernalar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bincang numerasi yang dilakukan melalui diskusi santai, penggunaan contoh nyata, dan interaksi dua arah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep numerasi dengan aktivitas sehari-hari seperti menghitung pengeluaran, membaca grafik, dan memahami informasi berbasis data (Arifin & Rahmawati, 2024).

Pelaksanaan bincang numerasi secara rutin juga membantu membangun pembiasaan kemampuan numerasi siswa. Pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada penyelesaian soal formal berubah menjadi kegiatan yang lebih komunikatif dan aplikatif. Siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga memahami proses berpikir logis dan pemecahan masalah dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan numerasi kontekstual dapat membantu mengurangi anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan (Kusuma & Widodo, 2023).

Selain meningkatkan kemampuan bernalar matematika, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap minat baca dan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi. Penggunaan bahan bacaan kontekstual, infografis, tabel, dan media digital membuat siswa lebih tertarik membaca informasi numerik. Pembelajaran berbasis media visual dan teknologi membantu siswa memahami konsep numerasi secara lebih sederhana dan menarik. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif mencari informasi dan memahami penggunaan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek manajemen pembelajaran, pelatihan bincang numerasi membantu guru memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran numerasi yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual. Guru mulai memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, media interaktif, dan pendekatan diskusi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memahami bahwa numerasi dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Rahmawati & Hidayat, 2025).

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan bincang numerasi dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat budaya numerasi sekolah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada kehidupan nyata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh sehingga kegiatan pelatihan bincang numerasi dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh guru matematika SMK Negeri 1 Denpasar yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, memberikan masukan, serta mendampingi siswa selama proses pelatihan berlangsung.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bincang numerasi di SMK Negeri 1 Denpasar memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya bernalar matematika siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program mampu membantu siswa membangun pembiasaan kemampuan numerasi secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui kegiatan diskusi kontekstual dan interaktif, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan kemampuan berpikir logis dan numerik dalam memahami berbagai situasi nyata di lingkungan sekitar.

Pelatihan bincang numerasi juga terbukti mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi. Penggunaan bahan bacaan kontekstual, media digital, grafik, tabel, dan infografis membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari informasi numerik. Selain itu, suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan, dan komunikatif membantu siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari aspek manajemen pembelajaran, kegiatan ini membantu guru dalam memperoleh dan memanfaatkan referensi pembelajaran numerasi yang lebih variatif, kontekstual, dan inovatif. Guru mulai memanfaatkan media digital dan pendekatan diskusi sebagai strategi pembelajaran numerasi yang lebih menarik dan aplikatif. Dengan demikian, pelatihan bincang numerasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun budaya numerasi sekolah serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Suryadi, A. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Kontekstual di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(2), 101–112.
- Arifin, Z., & Rahmawati, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Numerasi Berbasis Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 55–67. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.2024>
- Dewi, N. P. S., & Mahendra, I. G. N. (2023). Pengaruh Diskusi Interaktif terhadap Kemampuan Bernalar Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 12(3), 210–221.
- Ekasriadi, I. A., Sukendra, K., Putu Dessy Fridayanthi; Gusti Ayu Made Puspawati. (2023). *PKM. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Ilmiah di SDN 3 Penatih*.
- Fauzan, A., & Putra, R. (2022). Pembelajaran Numerasi Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Elemen*, 8(2), 145–156.

- Handayani, L., & Sari, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Penguatan Budaya Numerasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 88–99.
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. Suanda. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11.  
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kusuma, Y. Y., & Widodo, H. (2023). Strategi Pengembangan Kemampuan Numerasi Siswa melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(4), 3120–3132.
- Lestari, D. A., & Prasetyo, B. (2025). Implementasi Budaya Numerasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 10(1), 45–58.
- Mahmudah, S., & Nurhidayati, E. (2024). Pengembangan Pembelajaran Numerasi Berbasis Proyek pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 120–131.
- Pramesti, N. L. P., & Wijaya, T. T. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(2), 134–146.
- Rahmawati, E., & Hidayat, F. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Menumbuhkan Budaya Bernalar Matematika pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 70–82.
- Saputra, H., & Kurniawan, D. (2024). Pemanfaatan Infografis Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Siswa. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 9(3), 201–214.
- Sari, N. M., & Putu, I. G. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Matematika Menyenangkan melalui Pendekatan Numerasi Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(2), 98–109.
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM. SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Surat, I. M., Juwana, D. P., Subrata, M., & Sukendra, K. (2022). PKM. Pelatihan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Modul Berbasis Soal HOTS Di SD Negeri Kaba Kaba. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 3(Desember), 150–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447435>
- Wulandari, T., & Ardiansyah, M. (2024). Penguatan Budaya Numerasi melalui Pembelajaran Interaktif di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 455–467.